



**PELATIHAN BATIK DAN ECOPRINT MAHASISWA UNIVERSITAS SELANGOR
MALAYSIA DI UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

**BATIK AND ECOPRINT TRAINING FOR THE STUDENTS FROM UNIVERSITI
SELANGOR MALAYSIA AT UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG**

**Temmy Thamrin¹, Diana Chitra Hasan², Widdiyanti³,
Fadlul Rahman^{4*}, Maulid Hariri Gani⁵**

^{1,2}Universitas Bung Hatta, Kota Padang,

^{3,4,5} Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padangpanjang,

^{4*}fadlulrahman@isi-padangpanjang.ac.id, ¹temmy.thamrin@bunghatta.ac.id,

²diana.hasan@bunghatta.ac.id, ³widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id, ⁵maulidharirigani@gmail.com

Article History:

Received: October 14th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

Abstract: *As a lecturer in higher education, one of the main duties is to implement the Tri Dharma of Higher Education, which includes community service, teaching, and research. This community service involved 12 students from the University of Selangor Malaysia who were participating in the Student Mobility Program at Universitas Bung Hatta. During the program, the students learned about the art of batik and ecoprint on fabric. The program focused on imparting theoretical knowledge and practical skills in the art of batik and ecoprint on fabric. Participants were exposed to demonstrations and direct practice in batik techniques, including written batik and ecoprint batik. This community outbound international mobility program was a collaboration between Bung Hatta University and Selangor University Malaysia, aimed at introducing the Minangkabau cultural arts heritage to foreign students. The training methodology integrated theoretical instruction with hands-on demonstrations, culminating in the successful production of both written batik and ecoprint batik by all participants. By the end of the program, all participants successfully produced both written batik and ecoprint batik. It is my hope that they will be able to share their newfound knowledge of batik with their peers in Malaysia, thus promoting the Minangkabau cultural heritage.*

Keywords: *Batik; Ecoprint; Training; Student Mobility*

Abstrak

Tugas pokok dan fungsi sebagai seorang dosen di Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, disamping tugas pokok dan fungsi lainnya yakni melakukan pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kampus II Universitas Bung Hatta Padang, dimana seluruh mahasiswa Universitas Selangor Malaysia yang sedang melaksanakan Student

Mobility Program sebanyak 12 orang mahasiswa. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan bagaimana membuat batik dan ecoprint pada sehelai kain secara teoritis, namun juga mempraktekan secara langsung teknik membatik itu sendiri, baik itu batik tulis maupun batik ecoprint. Semua kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan program community outbond international mobility, kerjasama antara Universitas Bung Hatta dengan Universitas Selangor Malaysia, dan salah satu kegiatannya adalah membatik itu sendiri, dimana membatik tersebut merupakan salah satu cara memperkenalkan secara langsung warisan seni budaya Minangkabau kepada mahasiswa asing. Metode pelatihan adalah dengan cara demonstrasi dan praktek secara langsung membatik, diiringi dengan teori bagaimana membatik, baik batik tulis maupun batik ecoprint. Akhir dari pelatihan ini, seluruh peserta menghasilkan batik, baik batik tulisan dan batik ecoprint, dan diharapkan kedepannya mereka dapat memperkenalkan batik kepada teman-teman mereka di Malaysia, baik batik dengan corak alami (ecoprint) maupun batik yang bercirikan motif-motif minangkabau.

Kata Kunci: Batik; Ecoprint; Pelatihan; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Universitas Bung Hatta merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang terdapat di Sumatera Barat, lebih tepatnya di Kota Padang. Universitas ini memiliki tujuh fakultas, dan salah satunya adalah Fakultas Ilmu Budaya, yang terletak di Kampus II Aia Pacah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Fakultas Ilmu Budaya ini memiliki tiga jurusan, dan salah satunya adalah Jurusan Sastra Inggris. Jurusan Sastra Inggris Universitas Bung Hatta ini memiliki beberapa program dalam mengedukasi mahasiswa, misalnya menjalankan program BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing), dimana salah satu programnya adalah mempersiapkan mahasiswanya mempunyai keterampilan seni, misalnya membatik. Selain itu, Jurusan Sastra Inggris ini juga memiliki Internasional Mobility Program, dimana pada tahun ini kedatangan Mahasiswa University Selangor Malaysia dari tanggal 21 Mei sampai 6 Juni 2024 yang lalu. Salah satu program yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Selangor Malaysia tersebut adalah mempelajari sejarah dan teknik pembuatan batik tulis dan batik ecoprint yang langsung diajarkan oleh ahlinya secara langsung, yakni Ibu Widiyanti, pemilik sanggar batik Canting Buana Kreatif Padangpanjang. pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2024, bertempat di Kampus II Universitas Bung Hatta Aia Pacah Padang.

Canting Buana Kreatif ini sendiri adalah adalah tempat edukasi bagi masyarakat yang berkeinginan untuk lebih mengetahui apa dan bagaimana batik dan ecoprint itu sendiri, dimana *owner* dari Canting Buana ini merupakan salah satu dosen Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan merupakan satu-satunya asesor batik yang ada di Pulau Sumatera saat ini yang mempunyai lisensi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

Pelatihan mahasiswa yang mengikuti Internasional Mobility Program ini merupakan salah satu kegiatan program community dari outbond internasional mobility, dimana membatik (baik tulis maupun ecoprint) merupakan salah satu warisan leluhur yang perlu dilestarikan oleh Bangsa Indonesia, dan diperkenalkan kepada khalayak ramai, terutama mahasiswa asing yang sedang mengikuti Internasional Mobility Program di Universitas Bung Hatta Padang. Di sini diajarkan bagaimana teknik membatik secara sederhana, walaupun prinsip-prinsip kelimuan tetap diajarkan ketika pelaksanaan pelatihan dimaksud.

Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan-tahapan, yakni mengajarkan apa itu yang dimaksud batik secara teoritis, ditambah dengan teori-teori dan konsep-konsep budaya. Tahap selanjutnya adalah mengajarkan kepada mahasiswa yang ikut dalam Internasional Mobility Program ini membuat desain secara detail yang merupakan kreasi masing-masing peserta yang ada dalam pikiran mereka ketika melakukan pelatihan tersebut, sehingga kesan spontan dan alami didapat nantinya ketika menghasilkan desain itu sendiri. Setelah tahapan mendesain selesai, maka semua peserta melakukan praktek memindahkan pola pada kain yang sudah disiapkan, kemudian mencanting, lalu diwarnai, fixasi dan tahap terakhir proses *ngelorod*, yakni proses menghilangkan lilin pada kain tersebut.

Apabila praktek membatik tulis diatas dianggap selesai dan seluruh peserta Internasional Mobility Program telah memahami prinsip-prinsip membantik tersebut, maka pelatihan kedua juga diajarkan, yakni memperkenalkan teknik ecoprint dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitaran Kampus II Universitas Bung Hatta Aia Pacah. Pelatihan dan praktek ini secara langsung dilaksanakan dan diawasi secara detail, sehingga semua peserta tahu dan faham bagaimana menghasilkan ecoprint, baik itu memperkenalkan tumbuhan-tumbuhan yang dapat dipergunakan, praktek memukul daun-daunan atau tumbuh-tumbuhan pada selembar kain, hingga menghasilkan motif ecoprint itu sendiri dalam selembar kain.

Capaian dan target yang diharapkan setelah pelatihan ini dilakukan adalah, dimana seluruh peserta Internasional Mobility Program yang terlibat memiliki knowledge (pengertahuan), dan skill (keterampilan) sederhana dalam membuat desain secara spontan dan alami, karena sifat pelatihan hanyalah memperkenalkan apa dan bagaimana batik tulis dan ecoprint secara teori dan praktek sederhana, sehingga ilmu yang mereka dapatkan ini dapat mereka tularkan nantinya kepada teman-teman mereka ketika kembali ke negaranya, disamping itu paling tidak ada pemahaman bahwasanya batik merupakan karya seni asli dari Bangsa Indonesia yang bisa mereka fahami.

METODE

Dosen tidak hanya dibebani mengajar dalam tugas pokok dan fungsinya. Namun, juga diwajibkan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang semua itu dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan kepada peserta Internasional Mobility Program ini adalah bagian dari tri dharma perguruan tinggi dimaksud, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini sendiri berlangsung di Kampus II Universitas Bung Hatta Aia Pacah pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2024 yang lalu. Kegiatan ini melibatkan 12 orang mahasiswa Univesity Selangor Malaysia, yang semuanya terlibat dalam program yang diadakan kedua univeristas. Bentuk kegiatannya adalah Internasional Mobility Program yang salah satu kegiatannya tersebut adalah program community dari outbond internasional mobility. Harapannya adalah batik tulis (dengan motif Minangkabau) dan batik ecoprint dapat lebih dikenal mancanegara melalui program yang dijalankan ini, sehingga klaim asal muasal batik dari Malaysia secara tidak langsung terbantahkan dengan sendirinya.

Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran, yakni metode ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan praktek secara langsung. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan dengan memberikan pengetahuan singkat apa yang dimaksud dengan batik, karena tidak sedikit orang yang tidak faham akan batik itu sendiri. Banyak orang menyamakan batik dengan kain bermotif batik dari hasil *print out* mesin-mesin produksi secara massal yang beredar di masyarakat sana. Setelah memberikan pemahaman apa itu batik, para peserta juga diberikan

pengetahuan cara membuat batik tulis dan ecoprint secara umum, sehingga pada akhirnya setiap peserta dapat menghasilkan kain bermotif batik dan ecoprint itu sendiri nantinya. Adapun tahapan-tahapan dalam pelatihan itu sendiri meliputi:

1. Membuat Desain:

Peserta dilatih untuk membuat desain. Desain yang diajarkan di sini dalam konteks sederhana sesuai dengan imajinasi peserta ketika sedang dalam latihan. Namun, tetap mengikuti standarisasi SKKNI batik itu sendiri.

2. Proses Pemindahan Desain

Di sini, peserta diajarkan bagaimana memindahkan desain yang telah mereka hasilkan sebelumnya di atas kertas, untuk kemudian dipindahkan ke atas kain dengan cara menciplak menggunakan pensil.

3. Mencanting

Pada proses mencanting ini, para peserta diajarkan bagaimana memegang canting dan posisi canting itu sendiri secara benar ketika melakukan semua proses mencanting itu sendiri. Hal ini perlu diajarkan, karena para peserta semuanya baru pertama kali memegang canting, dimana semua ini agar proses dari mencanting tersebut sesuai dengan standarisasi yang sudah ada.

4. Pewarnaan

Setelah melakukan proses mencanting, peserta juga diajarkan bagaimana melakukan pewarnaan, baik itu pewarnaan kimia maupun sintetis, dengan teknik colet dan celup.

5. *Melorod*

Ini merupakan sebuah proses dimana peserta diajarkan bagaimana menghilangkan lilin (*malam*) pada kain yang mereka lakuka sebelumnya, yaitu dengan cara merebus kain pada air yang mendidih.

Setelah tahapan pelatihan membatik ini dianggap selesai, maka semua mahasiswa University Selangor Malaysia yang menjadi peserta pelatihan juga diajarkan materi pelatihan yang kedua, yakni ecoprint. Metode pengajarannya juga dilakukan mulai dari tahap awal sampai akhir, dilakukan secara berurutan secara teknis, sehingga seluruh peserta benar-benar memahami dan menguasai keterampilan ecoprint dengan baik. Adapun tahapan-tahapan ecoprint tersebut meliputi:

1. Memordian Kain

Peserta dilatih dalam memordan kain sesuai standar yang sudah ada, agar kain yang akan diecoprint mudah diserap.

2. Proses Pewarnaan Alam

Setelah kain *dimordan*, peserta diajarkan pembuatan warna alam dari pinang atau daun-daunan yang ada di sekitar Kampus II Universitas Bung Hatta Aia Pacah, dengan cara merebusnya terlebih dahulu untuk menghasilkan warna alam dimaksud.

3. Menata Daun

Menata dan komposisi daun dilakukan sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta. Proses menata daun ini penting agar peserta dapat langsung mempraktekan imajinasi mereka dengan karya yang ingin mereka hasilkan.

4. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan dengan mempergunakan pewarnaan alam, dengan teknik *blangket*, dimana kain bagian *blangket* dicelupkan ke dalam warna alam, dan di sisi lain kain pertama ditutup, kemudian digulung dan diikat.

5. Mengukus

Mengukus adalah proses mentransfer motif dari daun pada kain, yakni dengan cara mengukus kain pada air mendidih selama dua jam, setelah proses ini dijalankan baru kain dibuka dan dikeringkan.

Semua proses di atas merupakan dasar dalam membuat batik tulis maupun batik ecoprint, sehingga seluruh peserta yang mengikuti pelatihan pada akhirnya dapat mempraktekan dan menghasilkan produk yang diinginkan sesuai dengan selera seni yang mereka inginkan dan kuasai tentunya. Pada akhirnya, batik tulis memiliki ciri khas yang menuntut ketelitian dan kesabaran yang tinggi dalam menghasilkannya (Yudoyono, 2010).

HASIL

Berikut tahapan-tahapan pelatihan membatik pada peserta Internasional Mobility Program dari University Selangor Malaysia dimaksud:



Gambar 1.

Pamateri Ibu Widayanti, S.Sn dan Koordinator Outbond Internasional Mobility Prgogram
Univeristas Bung Hatta Padang Ibu Temmy Thamrin, Ph.D.
(Foto: Hariri, 2024)



Gambar 2.
Membuat desain dan memindahkan desain ke kain
(Foto: Fadlul Rahman, 2024)



Gambar 3.
Proses Mencanting dan Pewarnaan Kain
(Foto: Yulia, 2024)



Gambar 4.
Proses Mencolet dan Pewarnaan Alami
(Foto: Fadlul Rahman, 2024)



Gambar 5.
Pembuatan Ecoprint Pada Selembar Kain
(Foto: Yulia, 2024)



Gambar 6.
Proses *Melorod*
(Foto: Yulia, 2024)



Gambar 7.
Batik Tulis dan Ecoprint Karya Mahasiswa University Selangor Malaysia
(Foto: Hariri, 2024)



Gambar 8.

Persiapan Mewarnai Kain Batik Mahasiswa University Selangor Bersama Mentor Batik dan Penanggung Jawab Program
(Foto: Hariri, 2024)

PEMBAHASAN

Pelatihan batik dan ecoprint yang diadakan bagi mahasiswa University Selangor Malaysia dalam Internasional Mobility Program ini dengan program community dari outbond internasional mobility, pada dasarnya ingin memperkenalkan dasar-dasar membatik secara sederhana, baik itu batik tulis maupun batik ecoprint, apalagi batik telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Intangible Cultural Heritage (ICH) atau Warisan Budaya Tak Benda. Batik sangatlah layak diakui dunia sebagai warisan budaya, karena dibuat dengan teknik, memiliki simbolisme, dan budaya yang sangat melekat dengan kebudayaan yang ada di Indonesia sendiri, sehingga sangatlah tepat untuk diajarkan kepada mahasiswa internasional yang mengikuti program dimaksud. Di sisi lain, batik ecoprint juga ramah lingkungan, karena terbuat dari bahan-bahan alami ketika diproduksi, sehingga dapat diminimalisir potensi pencemaran pada lingkungan ketika diproduksi. Pelatihan dibuat dengan teknik dan cara yang sederhana. Namun, tidak meninggalkan kaidah-kaidah standar dalam membatik itu sendiri, baik bagaimana membuat garis *klowong*, *isen*, *cecek*, dan *nembok* yang dikenal dalam teknik-teknik membatik. Setelah itu, juga diajarkan proses mengunci warna (fiksasi) sehingga peserta memahami proses ini dengan benar, dan terakhir tentu saja proses menghilangkan lilin/malam (*melorod*) pada kain batik yang telah diwarnai tersebut.

Pelatihan membatik dan ecoprint merupakan bagian dari memelihara nilai-nilai budaya yang ada, dimana kontinuitas dan perubahan sebuah seni kriya yang mengandung nilai luhur budaya bangsa akan tetap terpelihara dengan baik, apabila usaha pengembangannya didasarkan atas pemikiran yang rasional, kepekaan cita rasa estetik dan keyakinan iman yang kuat (SP. Gustami: 2008). Kontinuitas dan perubahan sebuah karya seni tersebut, secara tidak langsung tergambar dari pelatihan ini sendiri, dimana masing-masing peserta dapat menghasilkan karya-karya sesuai dengan imajinasi dan kepekaan intuisi mereka, dan ini merupakan kontinuitas dari pelestarian budaya itu sendiri secara tidak langsung.

KESIMPULAN

Pelatihan batik tulis dan batik ecoprint yang diperuntukan bagi mahasiswa University Selangor Malaysia ini merupakan pengejawantahan dari pelaksanaan Internasional Mobility Program antara Universitas Bung Hatta Padang dengan University Selangor Malaysia, dimana program ini merupakan bagian program community dari outbond internasional mobility. Semua itu merupakan bagian dari memperkenalkan dasar-dasar membatik secara sederhana. Baik itu batik tulis maupun batik ecoprint, dimana batik sendiri telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Intangible Cultural Heritage (ICH) atau Warisan Budaya Tak Benda.

Pelatihan ini sendiri juga merupakan representasi dari salah satu kegiatan yang diwajibkan bagi dosen-dosen yang ada di Indonesia, yakni pengabdian kepada masyarakat, salah satu dari tri dharma perguruan tinggi yang ada. Kegiatan ini juga secara tidak langsung memperkenalkan batik kepada masyarakat internasional, khususnya kepada mahasiswa University Selangor Malaysia yang terlibat dalam kegiatan dimaksud, dan secara tidak langsung juga menegaskan bahwasanya batik merupakan kekayaan seni budaya yang berasal dari Indonesia.

Pelatihan membatik yang sederhana ini tentu saja mengemban dua misi; pertama melatih para peserta untuk dapat membatik (baik tulis maupun ecoprint), dan yang kedua adalah memperkenalkan salah satu budaya bangsa kepada mahasiswa asing itu sendiri, sehingga ada pemahaman bahwasanya bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki keberagaman seni dan budaya, khususnya budaya Minangkabau yang menjadi fokus dalam mencanting batik tulis di pelatihan ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan tulus kami ucapkan kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam pelatihan ini yang menjadi output pada kegiatan Internasional Mobility Program antara Universitas Bung Hatta Padang, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan University Selangor Malaysia.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54. <http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>.
- Bahrudin, A. (2017). *Ornamen Minangkabau Dalam Perspektif Ikonografi*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Eskak, E., & Salma, I. R. (2018). Menggali Nilai-nilai Solidaritas Dalam Motif Batik Indonesia. *Jantra*, 13(2), 240–255.
- Gani, M. H., Widdiyanti, W., Yandri, Y., & Akbar, T. (2022). Pelatihan Batik Tulis Dan Batik Ecoprint Di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 572-579.
- Gani, M. H., Thamrin, T., & Akbar, T. (2022). Pelatihan Batik Dan Manajemen Kewirausahaan Bagi Masyarakat Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(2), 140-153.
- Gani, M. H., Widdiyanti, W., Yandri, Y., Thamrin, T., & Akbar, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Berbasis Inovasi Anyaman Mansiang Dan Ikat Celup Bagi Pelaku Seni

- Sumatera Barat. *Jurnal abdidas*, 4(3), 281-288.
- Gustami, S. (2008). Nukilan Seni Ornamen Indonesia. Jurusan Seni Kriya FSRD ISI Padangpanjang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 84–89. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.200>
- Murwati, E. S., & Masiswo. (2013). Rekayasa Pengembangan Desain Motif Batik Khas Melayu. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 30(2), 67–72.
- Malik, K., Fernando, F., Gani, M. H., Fajrina, R. M., & Utami, M. (2023). Pemahaman Desain Produk dengan Pendekatan Sejarah Desain dan Peran Desain. *SPACEPRO: Product Design Jurnal*, 1(2), 19-28.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Pangesti, I. R. (2019). Motif dan Warna Batik Kroya Cilacap. *Serupa*, 8(5), 493–504.
- Purwaningsih, M., Bahrudin, A., & Akbar, T. (2022). Perancangan Motif Batik Salak Padangsidempuan Dalam Kemeja. *Style : Journal of Fashion Design*, 1(1), 64–76.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Thamrin, T., Arifin, Z., Widiyanti, W., Malik, K., Fernando, F., & Gani, M. H. (2024). Pelatihan batik dan ecoprint di Canting Buana Kreatif: pendidikan berbasis praktek dan budaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 931-941.
- Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 489-498.
- Yulimarni, Baharudin, A., Widdiyanti, Prastawa, W., Akbar, T. (2021). Pelatihan Batik Berbasis Kreativitas pada Siswa Sekolah Dasar Kota Padang Panjang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Yulimarni, Y., Akbar, T., Anin Ditto, Sundari, S., & Yuliarni. (2020). Pelatihan Batik Dalam Excellent Project (Excpro) Siswa/Siswi SMA Excellent Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal abdidas* 1(3), 761–769.
- Yulimarni, Y., Widdiyanti, W., Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, S. (2022). Pelatihan Batik Tulis bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Batu Limo Kota Padangpanjang.